

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

Rey Ranosa¹, Fakhrizal Ramadhan², Tita Djuitaningsih^{3*}

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie,
Jakarta, Indonesia

E-mail³ : djuitaningsih@gmail.com*

*corresponding author

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh ukuran komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran kantor akuntan publik, dan independensi auditor terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang diuji yaitu ukuran komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran kantor akuntan publik, dan independensi auditor. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Diperoleh 40 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 120 sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ukuran kantor akuntan publik dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan ukuran komisaris independen dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata kunci : Ukuran Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Independensi Auditor, dan Kualitas Laporan Keuangan.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of size of independent commissioners, the size of

the audit committee, public accounting firm size, and independent auditors on the quality of financial statements in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. This study uses four independent variables, such a size of independent commissioners, the size of the audit committee, public accounting firm size, and independent auditors. Meanwhile, the dependent variable of this study is the quality of the financial report. This research use secondary data with a purposive sampling method. The sample used is 40 manufacturing companies and bringing the total sample of this study is 45 samples. Analysis instrument has been done by using multiple linear regressions analysis. Based on the results of research, it is known that the public accounting firm size and independent auditors on the quality of financial statements, the size of independent commissioners and the size of the audit committee is not related to the quality of financial statements.

Keywords : Size of Independent Commissioners, The Size of The Audit Committee, Public Accounting Firm Size, Independent Auditors, And Quality of Financial Statements.

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam bidang perekonomian di Indonesia khususnya di pasar modal menyebabkan peranan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan semakin meningkat. Akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan, kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari proses akuntansi perusahaan tersebut. Meningkatnya berbagai kasus skandal akuntansi di dunia menyebabkan

berbagai pihak berspekulasi bahwa manajemen telah melakukan kecurangan pada laporan keuangan sehingga menunjukkan masih rendahnya kualitas laporan keuangan (Skousen *et al.*, 2009 dalam Iqbal & Murtanto, 2016).

Fenomena yang terjadi di Tirta Amarta Bottling (PT TAB) bahwa PT TAB sengaja memalsukan laporan keuangan agar mendapatkan fasilitas kredit. Terdapat dugaan PT TAB mengubah laporan keuangan seolah olah aktiva piutang dan persediaannya

mengalami kenaikan. Peristiwa bermula saat CEO PT TAB mengajukan permohonan perpanjangan dan tambahan fasilitas kredit kepada Commercial Banking Center PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tahun 2015 hingga 2016 saat terjadi pelemahan ekonomi di Indonesia yang berdampak pada sektor pertambangan dan komoditas yang juga memberikan dampak pada sektor kredit perbankan untuk *small and medium enterprises* (SME). Karenanya, bank mandiri memutuskan melakukan *review* portofolio kredit para debiturnya. Ada lima perusahaan sekaligus debitur Bank Mandiri kala itu yang datanya dicurigai tidak benar salah satunya yaitu PT TAB.

Fenomena selanjutnya yang terjadi di PT Sekawan Intipratama, Tbk (SIAP) yang melakukan perubahan penyajian informasi laporan keuangan periode Juni 2015 dan September 2015. Menurut data penyajian laporan keuangan periode Juni 2015, SIAP menggunakan PSAK 2013. Dalam laporan tersebut, total aset perusahaan adalah sekitar Rp4,9 Triliun. Namun, dalam penyajian laporan keuangan periode September 2015, SIAP tanpa menginformasikan

kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengubah penyajian laporan keuangan dengan menggunakan PSAK 2009 sehingga total aset turun drastis menjadi hanya sekitar Rp307 Miliar.

Faktor - faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas laporan keuangan sudah diteliti oleh beberapa penelitian terdahulu di antaranya Indrasari, Yuliandhari, dan Triyanto (2016), Efrianti (2012), dan Setiawan (2015) dengan hasil penelitian bahwa ukuran komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Gayatri dan Saputra (2013), ukuran komisaris independen memiliki peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu untuk menentukan kebijakan yang akan dijalankan perusahaan serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek ataupun jangka panjang.

Menurut Marsha dan Ghazali (2017), semakin besar ukuran komite audit maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, karena dapat meminimalisasi praktik manajemen laba oleh perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Rahayu (2014), dan Mutmainnah dan

Wardhani (2013) dengan hasil penelitian bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut Monica dan Wenny (2017), laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat melalui besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit perusahaan klien.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dengan menggunakan variabel independen berupa ukuran komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran KAP dan independensi auditor. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nurjannah dan Pratomo (2014). Kebaruan dari penelitian Nurjannah dan Pratomo (2014) terletak pada variabel independen. Penambahan variabel independensi auditor dipilih dengan alasan, berdasarkan standar umum audit poin kedua menyatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor (IAI, 2001 dalam Tjun Tjun, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) pengaruh ukuran komisaris independen terhadap kualitas laporan keuangan (2) pengaruh ukuran komite audit terhadap kualitas laporan keuangan (3) pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas laporan keuangan (4) pengaruh independensi auditor terhadap kualitas laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2015), laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Selain itu juga termasuk informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan

tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Herawati, 2014).

Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat memastikan keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang ditanggung oleh suatu badan usaha selama periode tertentu dan juga untuk memastikan kondisi finansialnya pada akhir periode yang ditentukan. Tujuan umum dari laporan keuangan yaitu untuk membantu para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan keadaan keuangan dan kinerja suatu perusahaan yang tergambar pada laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan harus memuat informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami agar laporan keuangan memiliki kualitas yang baik (Mahmudi, 2011 dalam Susilawati & Rahayu, 2014).

Kualitas laporan keuangan menyangkut keandalan informasi akuntansi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut. Kualitas laporan keuangan yang baik harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yakni PSAK maupun SAK ETAP yang

ditujukan untuk entitas-entitas tanpa akuntabilitas publik. Berdasarkan PSAK (2016) tentang Kerangka Konseptual Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila mengandung dua karakteristik kualitatif fundamental dan empat karakteristik pendukung dalam penyajiannya. Karakteristik pendukung tersebut yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan diantaranya dapat dibandingkan (*Comparability*), dapat diuji (*Verifiability*), tepat waktu (*Timeliness*), dapat dipahami (*Understandability*). Sedangkan berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2, agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bermanfaat dan berkualitas harus bersifat *relevance* dan *faithful representation*.

Pengaruh Ukuran Komisaris Independen terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) Tahun 2001, Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keluarga

dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham mayoritas atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Perusahaan yang memiliki komisaris independen dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih berkualitas karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak-hak di luar perusahaan (Gayatri & Saputra, 2013). Hal ini selaras dengan penelitian Nurjannah dan Pratomo (2014), dan Efrianti (2012) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Ukuran Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memastikan prinsip tata kelola yang

baik, terutama transparansi dan pengungkapan yang diterapkan secara konsisten dan memadai kepada para eksekutif (Hasnati, 2014 dalam Nugrahani, 2017). Menurut Dechow et al (1996) dalam Mutmainnah dan Wardhani (2013), perusahaan yang terkena skandal kasus kecurangan laporan keuangan kemungkinan besar tidak mempunyai komite audit atau komite auditnya tidak bekerja secara efektif dan efisien dalam setiap rapat yang dilaksanakan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Rahayu (2014), dan Mutmainnah dan Wardhani (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_2 : Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Astria dan Ardiyanto (2011), ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran

KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan Big 4, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big 4, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang (Astria & Ardiyanto, 2011). KAP besar dianggap lebih memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang merusak reputasinya sehingga auditor berusaha untuk bersikap transparan, independen dan kompeten. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Astria dan Ardiyanto (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big-four* memiliki reputasi yang lebih baik dan juga mampu melakukan audit secara lebih cepat dan cermat karena KAP *big-four* dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Dengan demikian, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Ukuran KAP berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Mulyadi (2011) dalam Adriansano dan Nuryantoro (2015) independensi berarti sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Penugasan audit yang terlalu lama dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensinya, karena akuntan publik tersebut merasa puas, kurang inovasi, dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit (Hardiningsih, 2010). Sebaliknya, penugasan audit yang lama dapat meningkatkan independensi karena akuntan publik sudah familiar, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien, sehingga semakin tinggi independensi auditor semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Hardiningsih, 2010). Hal tersebut selaras dengan penelitian Subandono (2015), dan Adriansano dan

Nuryantoro (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2017 yang berjumlah 149 perusahaan (www.sahamok.com). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain yaitu, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2017, perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2015 sampai dengan 2017, perusahaan yang tidak delisting di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2017, perusahaan menyajikan data laporan keuangan dalam rupiah,

perusahaan tidak dalam keadaan rugi selama tahun 2015 sampai dengan 2017, perusahaan tidak melakukan ganti sektor karena ganti *core business*, merger atau akuisisi. Berdasarkan teknik *purposive sampling* dan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 120 perusahaan selama 3 tahun.

Sumber Data dan Teknik Peumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2017. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi literatur dan teknik riset arsip (*archieval research*), yaitu memeriksa referensi, pengetahuan, dan penelitian sebelumnya dari sumber-sumber sekunder yang telah tersedia serta dianggap berhubungan dengan penelitian, yang dikenal sebagai *historical document*.

Kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. *Statement of FinancialAccounting Concept* No. 2 (FASB) mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi hati-hati (*prudent reaction*) menghadapi

ketidakpastian. Kualitas laporan keuangan diukur menggunakan *Index conservatism* yang pernah dilakukan oleh Pudyaningrum (2008) dalam Gayatri dan Saputra (2013) dengan formula sebagai berikut:

$$\text{CONACC}_{it} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Dimana:

CONACC_{it} = Indeks conservatism perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = *Net Income* ditambah dengan depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = *Operating Cash Flow* perusahaan i pada tahun t

Ukuran komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan persamaan yang pernah dilakukan oleh Nurjannah dan Pratomo (2014), yaitu membandingkan jumlah komisaris independen dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan, dengan formula sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$$

Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan persamaan Gayatri dan Suputra (2013) yaitu dengan menghitung berapa jumlah

anggota komite audit yang terdapat dalam sebuah perusahaan, dengan formula sebagai berikut:

$$\text{KA} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Ukuran KAP diukur berdasarkan perbedaan Kantor Akuntan Publik (KAP), yang dibedakan menjadi dua yaitu KAP *big-four* dan KAP non *big-four*. Putra dan Muid (2012) dan Sari dan Rahayu (2014) mengukur variabel ini dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika perusahaan klien diaudit oleh KAP *big-four* dan 0 jika ternyata perusahaan klien diaudit oleh KAP non *big four*.

Independensi auditor diukur dengan menghitung lama masa kerja audit antara *auditee* (perusahaan yang diaudit) dan auditor (*audit tenure*). Dalam penelitian ini independensi auditor diukur dengan menghitung lamanya hubungan KAP sebagai auditor pada perusahaan klien dengan variabel *dummy* angka 0 untuk KAP yang melakukan audit lebih dari enam tahun, sedangkan angka 1 jika KAP melakukan audit dalam waktu enam tahun atau kurang dari enam tahun (Tussiana & Lastanti, 2016).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua variabel, di antaranya variabel-variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Selanjutnya, variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran KAP, dan independensi auditor yang dikategorikan sebagai faktor prediktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan, sehingga akan diuji pengaruh yang timbul antar variabel tersebut pada penelitian ini.

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel-variabel independen) dalam menerangkan variasi variabel dependen di penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi, dimana koefisien determinasi memiliki nilai antara nol (0) dan satu (1). Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016).

Untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari tiap-tiap variabel

independen secara individual (masing-masing) dalam menerangkan varians terhadap variabel dependen penelitian ini menggunakan uji parameter individual (uji t-statistik). Uji t-statistik juga berarti uji keberartian koefisien (β_i). Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Uji statistik t yang pada umumnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen yang lain konstan. Pengujian koefisien regresi masing-masing variabel:

$H_0: \beta_i = 0$ (variabel independen i tidak berpengaruh dengan variabel dependen).

$H_1: \beta_i \neq 0$ (variabel independen i berpengaruh dengan variabel dependen).

Statistik uji mengikuti distribusi t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria uji hipotesis untuk uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen: H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau jika angka signifikansi $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai koefisien determinasi

yang dihasilkan sebesar 0,303 yang menunjukkan nilai tersebut lebih dari 0 dan kurang dari 1. Hasil tersebut menggambarkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen. Seluruh variabel independen hanya mampu menjelaskan 30,3%

variasi dari faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan, sedangkan 69,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini. Uji koefisien determinasi pada penelitian ini digambarkan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,572 ^a	0,327	0,303	1,605

Sumber: SPSS 23

Uji t dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh secara individual antara ukuran komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran KAP, dan independensi auditor terhadap kualitas laporan keuangan. Pengambilan keputusan uji t berdasarkan signifikansi. Jika

signifikansi < 0.05, maka Ho ditolak atau Hi diterima (terdapat pengaruh secara signifikan) dan apabila signifikansi > 0.05, maka Ho diterima atau Hi ditolak (tidak terdapat pengaruh secara signifikan). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 2. Tabel Uji t

<i>Model</i>	<i>Unstrandardized Coeffisients</i>		<i>Standardize d Coeficients</i>	
	B	r	t	Sig.
		Std.Erro		

	25,66		0,3693		
(Constanta)	3	0,695	1	0,000	
Ukuran Komisaris Independen	-0,011	0,013	-0,063	0,026	0,422
Ukuran Komite Audit	0,249	0,165	0,122	1,508	0,134
Ukuran KAP	1,071	0,406	0,248	2,636	0,010
Independensi Auditor	-1,743	0,408	-0,406	-4,270	0,000

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil yaitu, nilai konstanta sebesar 25.663 menunjukkan nilai kualitas laporan keuangan positif tanpa dipengaruhi oleh variabel ukuran komisaris independen, ukuran komite audit, ukuran KAP, dan independensi auditor. Variabel ukuran komisaris independen (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.980. Karena nilai sig nya 0.422 > 0.05 maka h0 didukung artinya ukuran komisaris independen (X1) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Variabel ukuran komite audit (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.134. Karena nilai sig nya 0.134 > 0.05 maka h0 didukung artinya ukuran komite audit (X2) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Variabel ukuran KAP (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar

0.010. Karena nilai sig nya 0.010 < 0.05 maka h0 ditolak artinya ukuran KAP (X3) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Variabel independensi auditor (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai sig nya 0.000 < 0.05 maka h0 tidak didukung artinya independensi auditor (X4) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Berdasarkan hasil regresi tersebut maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = 25,663 - 0,011(X1) + 0,249(X2) + 1,071(X3) - 1,743(X4) + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Kualitas Laporan Keuangan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

χ_1 : Ukuran Komisaris independen

χ_2 : Ukuran Komite Audit

χ_3 : Ukuran KAP

χ_4 : Independensi Auditor

ϵ : Standar error

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran komisaris independen yang proporsional tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas laporan keuangan dan tidak mampu mengurangi konflik kepentingan yang timbul akibat hubungan keagenan. Jumlah komisaris independen yang besar maupun kecil tidak mampu menyeimbangkan konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham, sehingga penyajian laporan keuangan perusahaan yang berkualitas tidak dapat tercapai. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurjannah dan Pratomo (2014), Putra dan Muid (2012), Wulandari dan Budiarta (2014) dan

berbeda dengan pendapat Indrasari, Yuliandhari, Dan Triyanto (2016), Efrianti (2012), Setiawan (2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran komite audit tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas laporan keuangan dan belum mampu menunjukkan kedudukannya yang independen yang menandakan masih besarnya pengaruh eksekutif perusahaan daripada jumlah komite audit, sehingga jumlah komite audit tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian ini bertentangan dengan Keputusan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang menyatakan bahwa pembentukan komite audit merupakan suatu keharusan, dimana komite audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam corporate governance untuk menjamin transparansi, keterbukaan, dan kebenaran laporan keuangan suatu perusahaan. Tetapi jumlah komite audit

kurang mampu mengurangi kecurangan pelaporan keuangan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurjannah dan Pratomo (2014), Wulandari dan Budiarta (2014), Mudasetia dan Solikhah (2017) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berbeda pendapat dengan Efrianti (2012), Putra dan Muid (2012), Susilawati dan Rahayu (2014) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan 20 perusahaan yang menggunakan KAP big-four, terdapat 8 perusahaan yang mengalami kenaikan kualitas laporan keuangan dari tahun 2015 ke tahun 2016. Besarnya kenaikannya nilai kualitas laporan keuangan pada tahun 2015 ke tahun 2016 adalah sebesar 5,2%. Angka tersebut tergolong tinggi dan signifikan dalam melihat pengaruh penggunaan KAP big-four

untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sedangkan berdasarkan 20 perusahaan yang menggunakan KAP non big-four, terdapat 7 perusahaan yang mengalami kenaikan kualitas laporan keuangan dengan rata-rata kenaikan hanya sebesar 1,7% dari tahun 2015 ke tahun 2016. Kenaikan kualitas laporan keuangan yang tinggi akan meningkatkan hasil audit yang berkualitas, karena auditor yang berasal dari KAP big-four mempunyai reputasi yang lebih baik dan tenaga profesional yang lebih kompeten dari pada KAP non big-four. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria dan Ardiyanto (2011) dengan hasil penelitian bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP dalam waktu enam tahun atau kurang dari enam tahun dari tahun 2015 ke 2017,

mengalami peningkatan kualitas laporan keuangan dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP lebih dari enam tahun. Karena masa kerja auditor KAP yang semakin lama dapat meningkatkan kinerjanya karena akuntan publik sudah familiar, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien, sehingga penggunaan jasa audit KAP yang lebih dari 6 tahun akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dan Muid (2012), Setiawan (2015), Subandono (2015) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bukti empiris bahwa dari lima variabel independen yang digunakan dalam menganalisis faktor-faktor yang menjadi pengaruh kualitas laporan keuangan suatu perusahaan, dari keempat variabel terdapat 2 variabel yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yaitu ukuran KAP dan Independensi

auditor, sedangkan dua variabel lainnya yaitu ukuran komisaris independent dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengujian dengan menggunakan variabel-variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas laporan keuangan seperti leverage, profitabilitas, dan likuiditas. Periode pengamatan sebaiknya ditambah menjadi 4 tahun atau lebih untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansano, C. A., & Nuryantoro. 2015. Pengaruh Independensi Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management: Vol.2, No.1*
- Astria, T & Ardiyanto, M. D. 2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, Dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 10, No.4, Hal. 211-235.
- Efrianti, D. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan

- Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Vol. 12, No. 2.
- Financial Accounting Standards Board*. 2008. *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 1.
- Financial Accounting Standards Board*. 2008. *Statement of Financial Accounting Concepts* No. 2.
- Forum For Corporate Governance in Indonesia*. Tanpa Tahun. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan *Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan). Seri Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) Jilid II.
- Gayatri, I. A., & Suputra D. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 5, No.2, hal. 345-360.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hardiningsih, P. 2010. Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, Februari 2010 Vol 2 No. 1 Hal 61 – 76.
- Herawati, T. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Study & Accounting Research (STAR)*. Vol. XI, No. 1.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Kerangka Dasar dan Penyajian Laporan Keuangan.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D, N. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. XX, No. 01.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2015. Standar Profesional Akuntan Publik.
- Iqbal, M., & Murtanto. 2016. Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud

- Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Mayangsari, S. (2003). Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya, 16 – 17.
- Menteri Keuangan. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008. Monica, F & Cherrya, D. W. 2017. Pengaruh Struktur Corporate Governance, Ukuran Kap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 7, No.4, Hal. 130-162.
- Munawir, S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mutmainnah, N., & Wardhani, R. 2013. Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 10, No. 2, hal 147-170.
- Nugrahani, T. S. 2017. Pengaruh Dewan Komisaris dan Komite Audit Pada Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 14, No. 1.
- Nurjannah, L., & Pratomo, D. 2014. Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management* : Vol.1, No.3.
- Otoritas Jasa Keuangan. Salinan Peraturan OJK No.55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Otoritas Jasa Keuangan. Salinan Peraturan OJK 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan komisaris emiten.
- Putra, D. S. T., & Muid, D. 2012. Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap

- Kualitas Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012 , Halaman 1.
- Sari, M. R., & Rahayu, S. (2014). Analisis Pengaruh Independensi Auditor, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Proceedings SNEB*, Hal. 1.
- Setiawan, B. 2015. Pengaruh Independensi, Kualitas Audit Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jom FEKON* Vol.2 No.2.
- Solikhah, M. N. 2017. Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 2.
- Suaryana, A. 2005. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, hal 147-158.
- Subandono, S. 2015. Pengaruh Independensi, Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Journal of Accounting* Vol. 1 No. 1.
- Susilawati., & Rahayu, A. I. 2014. Kualitas Laporan Keuangan Diukur Oleh Efektivitas Komite Audit dan Sistem Pengendalian Internal. *Study dan Accounting Research (STAR)*. Vol. XI, No. 2.
- Tjun, T. L., Elyzabet, I. M., & Santy, S. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4 No. 1, Hal. 33-56.
- Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. 2016. Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. Vol. 16, No. 1, April 2016.
- Wulandari, N. P. Y., & Ketut, B. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*

Universitas Udayana Vol. 7, No.
3. Hal. 574-586.

<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-bei/> diakses pada tanggal 17 Agustus 2018.

http://web.idx.id/idid/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangan_dantahunan.asp diakses pada tanggal 17 Agustus 2018.

Liputan 6.com. 2015. "Skandal Terungkap, CEO Toshiba Mundur". Diunduh dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2277114/skandal-terungkap-ceo-toshiba-mundur> pada tanggal 6 Agustus 2018.

